

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank didirikan pada umumnya untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana serta menerbitkan promes atau yang lebih dikenal sebagai banknote. Menurut Veithzal Rivai, dkk (2013: 463) Bank merupakan lembaga penting yang berfungsi sebagai *financial intermediary* (perantara keuangan) dimana bank mempertemukan pihak yang memiliki *surplus unit* (kelebihan Dana) dengan pihak yang membutuhkan *deficit unit* (kekurangan atau membutuhkan dana)

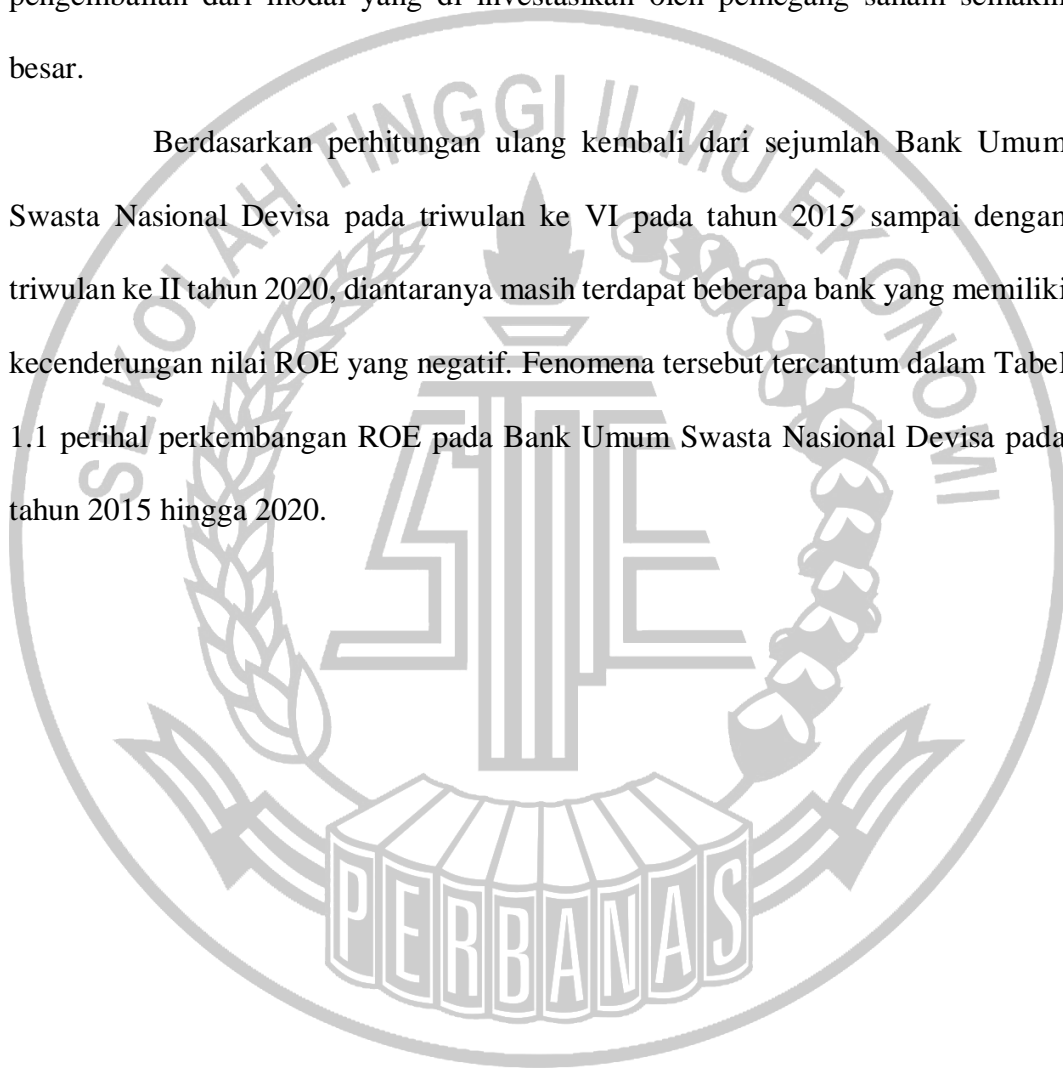
Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, melalui transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *Traveler Cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter Of Credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa diperlukan ijin dari bank indonesia.

Menurut Kasmir (2014) Bank devisa ialah bank yang mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia untuk melakukan kegiatan usaha perbankan dalam valuta asing.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan perbankan yakni rentabilitas. Tujuan analisis dari aspek rentabilitas ialah merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rentabilitas menunjukkan kemampuan suatu bank menghasilkan laba selama periode tertentu.

ROE (*Return On Equity*) digunakan dalam membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata modal sendiri. Definisi dari ROE yakni rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri Kasmir (2016:204) Semakin besar ROE, maka laba yang diperoleh suatu perbankan semakin besar karena tingkat pengembalian dari modal yang di investasikan oleh pemegang saham semakin besar.

Berdasarkan perhitungan ulang kembali dari sejumlah Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan ke VI pada tahun 2015 sampai dengan triwulan ke II tahun 2020, diantaranya masih terdapat beberapa bank yang memiliki kecenderungan nilai ROE yang negatif. Fenomena tersebut tercantum dalam Tabel 1.1 perihal perkembangan ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada tahun 2015 hingga 2020.



Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROE BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa PADA TAHUN 2015 – TAHUN 2020
(dalam persen)

BANK	2015	2016	TREN	2017	TREN	2018	TREN	2019	TREN	2020*	TREN	RATA-RATA ROE	RATA-RATA TREN
PT. Bank artha graha internasional, Tbk	2,93	2,11	-0,82	1,71	-0,4	1,43	-0,28	-1,63	-3,06	1,44	3,07	1,33	-0,30
PT. Bank BTPN, Tbk	13,89	11,26	-2,63	5,53	-5,73	8,6	3,07	7,05	-1,55	8,93	1,88	9,21	-0,99
PT. Bank bukopin tbk	14,8	4,56	-19,36	1,85	-2,71	2,95	1,1	3,17	0,22	1,63	-1,54	4,83	-4,46
PT. Bank bumi arta, tbk	8,97	6,43	-2,54	6,96	0,53	6,81	-0,15	3,51	-3,3	3,4	-0,11	6,01	-1,11
PT. Bank capital indonesia, tbk	9,59	7,82	-1,77	7,17	-0,65	8,46	1,29	1,2	-7,26	7,57	6,37	6,97	-0,40
PT. Bank central asia, tbk	21,86	20,46	-1,4	19,2	-1,26	18,83	-0,37	17,97	-0,86	15,62	-2,35	18,99	-1,25
PT. Bank cimb niaga, tbk	1,24	6,9	5,66	8,77	1,87	0,09	-8,68	0,09	0	6,69	6,6	3,96	1,09
PT. Bank china construction, tbk	6,21	1,16	-5,05	2,46	1,3	4,31	1,85	4,15	-0,16	2,68	-1,47	3,50	-0,71
PT. Bank danamon indonesia, tbk	6,71	7,88	1,17	10,34	2,46	10,56	0,22	10,32	-0,24	4,16	-6,16	8,33	-0,51
PT. Bank ganessa	3,02	5,2	2,18	4,8	-0,4	0,51	-4,29	1,07	0,56	2,37	1,3	2,83	-0,13
PT. Bank ICBC indonesia	12,42	16,13	3,71	6,21	-9,92	2,19	-4,02	1,48	-0,71	3,2	1,72	6,94	-1,84
PT. Bank maspion indonesia, tbk	6,37	7,62	1,25	6,3	-1,32	6,35	0,05	5,11	-1,24	5,61	0,5	6,23	-0,15
PT. Bank mayapada internasional, tbk	23,41	19	-4,41	10,64	-8,36	5,75	-4,89	5,92	0,17	2,34	-3,58	11,18	-4,21
PT. Bank mega, tbk	15,3	10,91	-4,39	11,66	0,75	13,76	2,1	14,85	1,09	15,88	1,03	13,73	0,12
PT. Bank mestika dharma, tbk	11,24	6,95	-4,29	9,55	2,6	9,01	-0,54	7,5	-1,51	4,79	-2,71	8,17	-1,29
PT. Bank MNC Internasional, tbk	0,74	0,62	-0,12	-48,91	-49,5	5,43	54,34	1,84	-3,59	6,87	5,03	-5,57	1,23
PT. Bank national nobu, tbk	1,59	2,4	0,81	2,68	0,28	3,39	0,71	3,4	0,01	4,89	1,49	3,06	0,66
PT. Bank OCEC NISP, tbk	9,6	9,85	0,25	10,66	0,81	11,78	1,12	11,58	-0,2	11,44	-0,14	10,82	0,37
PT. Bank pan indonesia, tbk	6,28	8,29	2,01	7,49	-0,8	10,1	2,61	9,15	-0,95	7,44	-1,71	8,13	0,23
PT. Bank permata, tbk	1,8	-38,33	-40,13	4,83	43,16	4,97	0,14	7,2	2,23	3,47	-3,73	-2,68	0,33
PT. Bank QNB indonesia, tbk	7,5	-21,96	-29,46	-26,95	-4,99	0,42	27,37	0,05	-0,37	36,33	36,28	-0,77	5,77
PT. Bank rakyat indonesia agroniaga, tbk	7,63	0,07	-7,56	0,06	-0,01	5,8	5,74	1,16	-4,64	1,63	0,47	2,73	-1,20
PT. Bank sinar mas, tbk	6,46	10,04	3,58	7,51	-2,53	1,12	-6,39	0,14	-0,98	2,01	1,87	4,55	-0,89
PT. Victoria internasional	6,73	4,79	-1,94	5,52	0,73	3,41	-2,11	-0,57	-3,98	0,8	1,37	3,45	-1,19
PT. Woori saudara indonesia	12,06	13,06	1	14,21	1,15	13,01	-1,2	11,08	-1,93	10,63	-0,45	12,34	-0,29
PT. HSBC Indonesia	0,64	0,02	-0,62	0,12	0,1	5,95	5,83	13,78	7,83	8,47	-5,31	4,83	1,57
PT. Index selindo	11,13	10,02	-1,11	6,71	-3,31	6,69	-0,02	6,49	-0,2	3,65	-2,84	7,45	-1,50
PT. JTRUST indonesia	-59,03	-65,76	-6,73	8,09	73,85	-29,13	-37,2	4,24	33,37	-40,63	-44,9	-30,37	3,68
PT. KEB hana indonesia	12,53	12,98	0,45	12,9	-0,08	8,49	-4,41	6,93	-1,56	6,43	-0,5	10,04	-1,22
PT. Mayora	4,97	5,53	0,56	3,16	-2,37	2,91	-0,25	0,96	-1,95	0,44	-0,52	3,00	-0,91
PT. Multiarta Indonesia	4,33	6,28	1,95	8,43	2,15	10,31	1,88	7,44	-2,87	5,99	-1,45	7,13	0,33
PT. Nusantara parahyangan	5,17	0,7	-4,47	-5,27	-5,97	0,66	5,93	0	-0,66	0	0	0,21	-1,03
PT. Shinar indonesia	1,9	1,32	-0,58	3,01	1,69	3,67	0,66	1,01	-2,66	3,77	2,76	2,45	0,37
PT. SBI Indonesia	25,09	0,45	-24,64	6,02	5,57	10,34	4,32	5,99	-4,35	3,68	-2,31	8,60	-4,28
Rata-Rata	6,62	2,79	-4,10	3,92	1,14	5,26	1,34	5,11	-0,16	4,81	-0,29	4,75	-0,42

Pada Bank Nusantara Parahyangan tahun 2019 triwulan IV sampai triwulan II tahun 2020 disitus OJK belum ter update perhitungan rasio ROE. Sumber: www.ojk.go.id dan data diolah, dalam bentuk persen Juni 2020

Pada tabel 1.1 dinyatakan bahwa semua bank yang terdapat pada tabel memiliki rata-rata kecenderungan pada nilai ROE dengan hasil negatif yang berarti menunjukkan penurunan rentabilitas pada BUSN Devisa. ROE yang terbukti pada BUSN Devisa yaitu dengan adanya rata-rata tren yang cenderung mengalami penurunan hingga -4,46 persen. Kenyataan ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah pada rentabilitas pada bank BUSN Devisa. Sehingga perlu dilakukan penelitian kembali untuk mengetahui penyebab penurunan rentabilitas pada BUSN Devisa. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat rentabilitas dalam pengembalian modal pada suatu bank. Faktor tersebut berdasarkan dari kinerja keuangan usaha bank yang meliputi rasio likuiditas, rasio kualitas aset, rasio sensitivitas pasar dan rasio efisiensi ROE perlu dilakukan penelitian kembali.

Rasio Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih Kasmir (2016:221). Semakin besar rasio ini maka semakin likuid bank dalam mengelola kewajiban. Rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini ialah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan Kasmir (2016:225). DR memiliki pengaruh positif terhadap ROE. Rasio ini dijadikan acuan bahwa sejauh mana simpanan yang digunakan untuk pemberian pinjaman kepada masyarakat. Apabila LDR mengalami peningkatan, maka total kredit yang diberikan lebih besar dari peningkatan dana pihak ketiga. Hal ini berakibat pada peningkatan pendapatan yang

lebih besar daripada peningkatan biaya, akibatnya penyaluran dana melalui pinjaman semakin tinggi sehingga laba yang dihasilkan meningkat dan ROE ikut meningkat.

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya Kasmir (2016:222). Rasio ini berperan dalam usaha perbankan untuk menjaga likuiditas agar tidak kekurangan maupun berlebihan sehingga laba yang didapatkan secara optimal. Menurut Veithzal Rivai (2013:154), tujuan dari bank untuk menginvestasikan surat-surat berharga ialah untuk menambah likuiditas bank dan untuk menambah pendapatan bank. IPR mengalami peningkatan, maka surat berharga lebih besar daripada peningkatan dana pihak ketiga. Hal ini berakibat pada pendapatan yang lebih besar daripada beban, akibatnya terjadi peningkatan laba dan ROE yang ikut meningkat.

Rasio Kualitas Aset Produktif menunjukkan keberhasilan suatu bank dalam mengelola aset produktifnya. Rasio Kualitas Aset dapat dinilai dari kolektibilitas, yang diartikan sebagai keadaan lancar atau tidaknya pembayaran bunga dan pokok pinjaman serta kemampuan debitur yang ditinjau dari keadaan usahanya (Mudrajad Kuncoro, 2012:415). Rasio kualitas aset dalam penelitian ini menggunakan rasio *Non Performance Loan (NPL)* dan Aset Produktif Bermasalah (APB).

NPL ialah kredit bermasalah atau kredit macet yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak

sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran Kasmir (2013:155). Rasio NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROE. Apabila NPL mengalami penurunan, maka kredit bermasalah lebih besar daripada peningkatan total kredit. Hal ini berakibat pada peningkatan beban yang lebih besar daripada pendapatan. Akibatnya kualitas kredit yang diberikan semakin buruk dan menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dalam usaha bank, jika laba bank menurun maka ROE juga ikut menurun.

APB yakni asset produktif pada saat kualitasnya kurang lancar, diragukan dan macet (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2012:420). Rasio APB mengalami peningkatan, maka terdapat peningkatan terhadap aset produktif bermasalah yang lebih tinggi dari pada peningkatan total aset produktif. Apabila APB mengalami peningkatan, maka aset produktif bermasalah lebih besar dari peningkatan total aset produktif. Hal ini berakibat pada peningkatan beban yang lebih besar dari pada pendapatan. Akibatnya APB yang tinggi dapat menurunkan tingkat pendapatan dan berpengaruh pada kinerja bank, dengan demikian laba bank berpengaruh terhadap perolehan ROE.

Penilaian terhadap sensitivitas pasar ialah penilaian untuk mengukur kemampuan modal bank dalam menutupi potensi kerugian akibat terjadinya fluktuasi (*adverse movement*) pada tingkat suku bunga dan nilai kurs serta nilai tukar Veithzal Rivai (2013:485). Rasio yang digunakan pada penelitian ini ialah *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

IRR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat bunga dengan potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar Veithzal

Rivai (2013:485), yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko bunga. IRR dapat berpengaruh secara positif atau negatif terhadap ROE dan jika hal ini terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan IRSL jika pada saat suku bunga meningkat, maka pendapatan bunga mengalami peningkatan lebih besar dibanding peningkatan beban bunga, sehingga mengakibatkan peningkatan terhadap laba dan ROE juga meningkat. Jadi dapat disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap ROE pada saat suku bunga mengalami peningkatan, sebaliknya jika pada saat suku bunga menurun, maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan beban bunga, sehingga mengakibatkan penurunan terhadap laba dan ROE juga menurun. Jadi dapat disimpulkan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROE pada saat suku bunga mengalami penurunan.

PDN ialah rasio yang digunakan agar bank selalu menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana valuta asing dan penggunaan dana valuta asing, untuk membatasi transaksi spekulasi valuta asing yang mungkin juga dilakukan oleh bank devisa, serta menghindari bank dari pengaruh buruk akibat dari terjadinya risiko karena fluktuasi kurs valas Veithzal Rivai (2013:486). PDN merupakan rasio yang dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROE. Jika PDN naik maka kenaikan aset valas terjadi dengan presentase lebih besar dari pada presentase kenaikan pasiva valas, maka apabila nilai tukar cenderung naik dapat mengakibatkan kenaikan pendapatan valas yang lebih besar dari pada kenaikan biaya valas, maka dari itu laba akan naik dan ROE juga ikut naik. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa pengaruh PDN positif terhadap ROE, sebaliknya apabila nilai tukar cenderung menurun maka penurunan pendapatan valas jadi lebih besar dari pada penurunan biaya valas, maka laba menurun dan ROE juga mengalami ikut menurun, maka dapat disimpulkan bahwa PDN terhadap ROE mempunyai pengaruh negatif.

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat Veithzal Rivai (2013:480). Efisiensi pada usaha bank berguna untuk mengukur seberapa efisien penggunaan penggunaan beban operasional usaha bank dan untuk menghasilkan pendapatan operasional. Penelitian ini digunakan rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR).

BOPO ialah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya Veithzal Rivai (2013:482). BOPO memiliki pengaruh secara negatif terhadap ROE. Apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan beban operasional lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba dalam usaha bank mengalami penurunan dan ROE juga menurun.

FBIR adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya (*spread based*) atau selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman Kasmir (2013:347). Rasio FBIR digunakan untuk mengukur efisiensi usaha bank dalam menghasilkan pendapatan operasional kecuali bunga demi meningkatkan pendapatan operasional. FBIR memiliki pengaruh secara

positif terhadap. Apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibandingkan peningkatan total pendapatan operasional. Maka yang terjadi laba bank meningkat dan ROE juga meningkat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian kali ini, yaitu :

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa?
2. Apakah LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa?
3. Apakah IPR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa?
4. Apakah NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa?
5. Apakah APB secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa?
6. Apakah PDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa?
7. Apakah IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa?
8. Apakah BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa?

9. Apakah FBIR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa?
10. Manakah di antara rasio LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROE pada BUSN Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya, yakni sebagai berikut

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan terhadap ROE pada BUSN Devisa
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR terhadap ROE secara parsial pada BUSN Devisa
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR terhadap ROE secara parsial pada BUSN Devisa
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL terhadap ROE secara parsial pada BUSN Devisa
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB terhadap ROE secara parsial pada BUSN Devisa
6. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN terhadap ROE secara parsial pada BUSN Devisa
7. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR terhadap ROE secara parsial pada BUSN Devisa
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO terhadap ROE secara parsial pada BUSN Devisa

9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR terhadap ROE secara parsial pada BUSN Devisa
10. Mengetahui manakah diantara variabel LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh signifikan paling dominan terhadap ROE terhadap BUSN Devisa

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan masukan kepada berbagai pihak, terutama bagi pihak-pihak yang terkait:

1. Bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan informasi dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan profitabilitas bank, memperoleh gambaran tentang tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, dan memahami perkembangan laba dari waktu ke waktu.

2. Bagi Penulis

Menambah wawasan tentang perbankan terutama pengaruh kinerja keuangan perbankan dalam pengelolaan aset.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Memberikan sumber informasi dan bahan referensi bagi mahasiswa yang akan melaksanakan tugas akhir dengan mengambil topik yang serupa.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam memudahkan untuk mengetahui dan memahami secara keseluruhan isi dari penelitian ini, maka perlu disajikan sistematika penulisan secara rinci sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan berisi uraian yang berisikan latar belakang masalah yang akan diteliti oleh peneliti, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan menguraikan mengenai penelitian yang telah dilakukan terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran subjek penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.